

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dasar kasus

1. Konsep Bayi

A. Pengertian

Tumbuh kembang pada usia bayi harus selalu diprioritaskan dan diperhatikan. Bayi berada pada rentang usia 0-12 bulan yang sering disebut sebagai golden age. Pertumbuhan dan perkembangan pada saat bayi berjalan dengan cepat, pada saat ini sangat menentukan tumbuh kembang anak di masa mendatang (Mahayu, 2016).

B. Pertumbuhan dan Perkembangan

Menurut soetjningsih (2012), Growth (pertumbuhan) berhubungan dengan berubahnya dimensi, ukuran, dan jumlah sel pada makhluk hidup. Keseimbangan metabolik, ukuran panjang, ukuran berat, dan usia tulang merupakan komponen yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan.

Sedangkan *Development* (perkembangan) yaitu kemampuan, fungsi, dan struktur tubuh yang bertambah menjadi lebih kompleks akibat dari proses diferensiasi sel yang berkembang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Hasil perkembangan dari interaksi dengan lingkungan meliputi perkembangan intelektual, perilaku, dan emosi (Soetjningsih, 2012).

C. Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan

1) Aspek Pertumbuhan

Salah satu aspek pertumbuhan yaitu pengukuran antropometri yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan. Lingkar kepala, tinggi badan, dan berat badan merupakan tiga data yang diperoleh pada saat mengukur antropometri (Sutini, 2018).

2) Aspek Perkembangan

Menurut Sutini (2018), aspek perkembangan dibagi menjadi :

- a. Motorik Kasar (*gross motor*) merupakan aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur atau posisi tubuh.
- b. Motorik halus (*fine motor skills*) merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama.
- c. Bahasa (*language*) adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara sopan.
- d. Perilaku sosial (*personal social*) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

D. Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi

Pada masa bayi (*infancy*) umur 0-12 bulan, pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat. Apabila dalam proses perkembangan tidak mendapatkan stimulus yang tepat sejak bayi dapat mempengaruhi kinerja otak yang akhirnya menyebabkan gangguan pada pertumbuhan.

Dasar persiapan untuk menjadi anak yang mandiri terjadi pada masa bayi dimana perkembangan interaksi dengan lingkungan pertama kali tercipta. Hubungan yang baik antara anak dan orangtua dapat mencegah timbulnya permasalahan sosial dan emosional anak di masa yang akan datang karena anak tidak mendapatkan arahan dari orangtua tentang perkembangan interaksi antar individu yang baik (Setiyani et al., 2016).

Sutini (2018) membagi tahap perkembangan menjadi 4 tahap yaitu perkembangan bayi pada usia 0-3 bulan sudah dapat mengangkat kepala setinggi 45°, bereaksi terkejut terhadap suara keras, dan mengenali ibu dengan pendengaran, penglihatan, serta penciuman.

Pada usia 3-6 bulan bayi sudah mampu telentang dan berbalik telungkup, mengangkat kepala setinggi 90°, mengambil benda yang berada dalam cakupannya, serta membuat suara tinggi dengan nada gembira.

Sedangkan pada usia 6-9 bulan bayi mampu duduk sendiri, belajar berdiri, merangkak meraih mainan, dan bersuara tanpa arti. Pada perkembangan bayi usia 9-12 bulan sudah dapat belajar berdiri selama 30 detik, berjalan dengan dituntun, memasukkan benda ke mulut, dan menyebut dua sampai tiga suku kata yang sama tanpa arti (Sutini, 2018).

2. Ruam Popok

a. Pengertian Ruam popok

Ruam popok yaitu peradangan pada kulit yang terjadi pada area popok (bokong dan paha). Ruam popok terjadi akibat dari fases dan urine yang mengandung zat amonia berada di dalam popok yang dipakai dalam waktu yang lama. Gesekan yang terjadi antara popok dan kulit dapat semakin memperparah ruam popok (Sitompul, 2014).

b. Tanda dan Gejala

Menurut Sitompul (2014); Sembiring (2019) tanda dan gejala ruam popok yaitu :

- 1) Munculnya bercak kemerahan pada kulit yang mengalami ruam popok
- 2) Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas dan perut bawah
- 3) Ditemukannya benjolan kemerahan apabila ruam popok menjadi semakin parah
- 4) Kulit yang tertutup popok menjadi merah, meradang, bengkak dan dapat timbul jerawat.
- 5) Bayi lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman.

c. Etiologi Ruam Popok

Ruam popok dimulai dari urin yang berpotensi menimbulkan overhidrasi pada kulit, keadaan ini dapat menyebabkan lapisan luar kulit mudah rapuh dan mampu merusak integrasi kulit area diapers, tingkat terjadinya gesekan pada lapisan luar kulit dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada lapisan luar kulit dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada lapisan stratum korneum. Adanya pertemuan antara urin dan feses berdampak pada peningkatan PH kulit yang akan memicu enzim fases lebih aktif dalam menghancurkan lipid dan protein kulit, sehingga kulit iritasi. Penggunaan produk pembersih dengan antiseptic dapat pula menghancurkan flora normal kulit dan juga mampu menimbulkan iritasi pada kulit. Keadaan ini selanjutnya memicu mikroorganisme memasukinya (maryunani,2016)

d. Patofisiologi Ruam Popok

Diaper rash adalah gambaran suatu dermatitis kontak, iritasi atau sering dikenal dengan Dermatitis Diapers Iritan Primer (DPIP). Infeksi sekunder akibat dari mikroorganisme seperti *candida albicans* sering timbul setelah 27 jam terjadinya diaper rash. *Candida albicans* adalah mikroorganisme tersering yang kita jumpai pada daerah diapers.

Penggunaan diapers berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi dan pH kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga mudah terjadi infeksi. Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya, *superhydration urease enzyme* yang terdapat pada stratum korneum melepas amoniak dari bakteri kutaneus. Urease mempunyai efek iritasi yang ringan pada kulit yang tidak intak. Lipase dan protoase pada feses, yang bercampur dengan urin akan

menghasilkan lebih banyak amoniak dan meningkatkan pH kulit. Amoniak bukan merupakan bahan iritan yang turut berperan dalam pathogenesis diaper rash. Pada observasi klinis menunjukkan bayi dengan diaper rash tidak tercium aroma amoniak yang kuat (Yuriati & Noviandani, 2017).

e. **Klasifikasi Diaper Dermatitis**

Klasifikasi derajat ruam popok menurut (marty O, 2006) sebagai berikut:

- 1) Derajat sedikit ruam popok.
 - a) Terjadi kemerahan samar-samar di daerah popok
 - b) Terdapat papula dengan jumlah sedikit.
 - c) Kulit sedikit mengalami kekeringan.



Gambar 1. Bayi memiliki warna kemerahan samar-samar di daerah popok



Gambar 2. Terdapat sedikit papula di daerah popok

- 2) Derajat ringan ruam popok
 - a) Terjadi kemerahan yang kecil pada daerah popok.
 - b) Tersebar benjolan (papula).
 - c) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.



Gambar 3. Daerah popok mengalami warna kemerahan yang samar dan terdapat benjolan (papula)



Gambar 4. Daerah popok mengalami kemerahan samar-samar

3) Derajat sedang ruam popok

- a) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah popok yang lebih besar.
- b) Terjadi kemerahan pada daerah popok dengan luas yang kecil.
- c) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang sangat kecil.
- d) Kulit mengalami kekeringan dengan skala sedang.



Gambar 5. Daerah popok mengalami kemerahan yang samar-samar dengan beberapa daerah kecil mengalami kemerahan, terdapat juga benjolan (papula)



Gambar 6. Daerah popok mengalami kemerahan

- 4) Derajat Berat Ruam Popok
- a) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
 - b) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang sangat kecil.
 - c) Terjadi benjolan (papula) dan beberapa benjolan (0-5) terdapat cairan di dalamnya (pustules).
 - d) Kulit mengalami sedikit pengelupasan.
 - e) Mungkin terjadi pembengkakan (edema)



Gambar 7. Daerah popok mengalami kemerahan intens, melupas, terdapat benjolan (papula), dan beberapa benjolan terdapat cairan (pustula).

- 5) Derajat Sangat Berat Ruam Popok
- a) Terjadi kemerahan yang intens di daerah yang lebih besar.
 - b) Terjadi pengelupasan kulit parah.
 - c) Terjadi pembengkakan (edema) yang parah.
 - d) Beberapa daerah popok mengalami kehilangan lapisan kulit dan terjadi perdarahan.
 - e) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula).



Gambar 8. Daerah mengalami kemerahan yang intens dan banyak terdapat benjolan (papula), tiap benjolan terdapat cairan (pustula)

f. Penyebab

Faktor-faktor yang berperan menyebabkan diaper rash yaitu (maryunani,2016)

1. Mengurangi kelembaban dan gesekan pada kulit, antara lain :
 - a) Segera mengganti popok bayi setelah bayi buang air kecil dan buang air besar. Dengan sering mengganti popok dapat mencegah diaper rash.
 - b) Pada saat mengganti popok, bersihkan kulit bayi secara lembut dengan air hangat kemudian keringkan. Dapat menggunakan sabun bayi khususnya setelah buang air besar, kemudian bilas air sampai bersih. Keringkan dengan menggunakan handuk atau kain yang lembut dan anginkan sebentar sebelum dipakaikan popok baru.
 - c) Apabila menggunakan popok sekali pakai (disposable diaper), pakaikan sesuai dengan daya tampung dan segera ganti.
 - d) Hindari pemakaian popok yang ketat, tebal, terbuat dari plastik, bahan yang terlalu kasar, kaku, dan terlalu menutup.
2. Memilih popok yang baik

Popok sekali pakai atau popok yang dipakai berulang yang terbuat dari kain katun sama baiknya dalam penggunaannya. Kebanyakan ibu lebih memilih diaper dari pada memilih popok kain, dengan alasan diapers bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. Diapers juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena

tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan diapers dapat menyebabnya terjadinya ruam popok.

Selain itu penyebab ruam popok menurut Menurut Sitompul (2014 antara lain :

- a) Iritasi pada kulit bayi akibat bakteri dan amonia pada fases serta urine disebabkan karena tidak tepat waktu dalam penggantian popok
- b) Memakai popok yang terlalu kecil dan jenis popok yang kurang baik.

g. Cara pencegahan

Menurut Irfanti et al. (2020) pencegahan dan terapi ruam popok dapat menggunakan terapi ABCDE yaitu :

- 1) Air (Udara), daerah yang tertutup oleh popok dibuka secara berkala untuk mendapatkan udara
- 2) Barrier (Penghalang), area yang tertutup oleh popok diolesi dengan krim yang mengandung zinc oksida.
- 3) Cleansing (Pembersihan), dalam memelihara kebersihan area yang tertutup popok gunakan air bersih untuk membersihkan area tersebut
- 4) Diapers (Popok), ganti popok dalam satu hingga tiga jam sekali dengan popok yang memiliki daya menyerap cairan yang tinggi
- 5) Education (Edukasi), berikan edukasi tentang cara mencegah dan mengobati ruam popok kepada keluarga.

h. Pengobatan

- 1) Menurut Sembiring (2019) Pengobatan ruam popok dengan terapi farmakologi

Antara lain :

- a. Daerah yang meradang diolesi oleh krim dan lotion dengan kandungan zinc

- b. Mengoleskan salep atau krim dengan kandungan kortikosteroid 1%
 - c. Mengoleskan salep anti jamur dan bakteri (miconazole, ketonazole, dan nystatin)
- 2) Menurut Sebayang dan Sembiring (2020), pengobatan ruam popok dengan terapi non farmakologi salah satunya menggunakan minyak zaitun (olive oil). Dengan diberikannya minyak zaitun (olive oil) sebanyak dua kali dalam sehari sehabis mandi. Derajat ruam popok akan menunjukkan penurunan pada 3 sampai 5 hari.

3. Konsep Minyak Zaitun

a. Pengertian

Minyak zaitun berasal dari daerah Mediternia. Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dari lemak buah pohon zaitun secara fisik atau mekanik dengan keadaan tertentu. Sebagian masyarakat menggunakan minyak zaitun sebagai alternatif minyak sayur untuk memasak karena dianggap sebagai minyak sehat yang aman untuk digunakan (Yavin,2019)

Menurut Puspitasari et al. (2016), minyak zaitun extra virgin. Masyarakat mengakui bahwa minyak zaitun dengan kualitas paling baik yaitu *Extra virgin olive oil* (EVOO) dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari persen pertama buah zaitun.

b. Kandungan

Minyak zaitun mengandung satu bahan kimia, oleocanthal yang dapat mencegah radang, mirip dengan penghilang rasa sakit seperti ibuprofen dan obat-obatan anti radang lain yang digunakan sebagai obat luar untuk membantu menyembuhkan luka robek, luka lecet dan gangguan lain yang beresiko radang, merah, bengkak dan nyeri (Nurdiantini et al., 2017). Minyak zaitun juga memiliki kandungan polifenol yang merupakan antioksidan alami, kegunaanya mengurangi proses peradangan dan melancarkan aliran darah sehingga dapat

membantu penyembuhan ulkus (Nasiri, Morteza & Fayazi, 2015).

Komponen-komponen yang terkandung dalam minyak zaitun dapat menjadi antimikroba pada luka. Selain menghambat pertumbuhan kuman yang dapat memburuk luka, minyak zaitun juga dapat dijadikan sebagai pelembab serta memiliki kemampuan meningkatkan aliran darah yang mampu menghasilkan kondisi permukaan luka yang ideal bagi penyembuhan. Untuk proses penyembuhan, lingkungan luka tersebut harus lembab, sehingga proses epitelisasi atau pertumbuhan jaringan baru relatif lebih cepat. Komponen tersebut meliputi peroksida, anisidin, yodium dan aldehid (Umayu, 2017)

Tanaman obat paling berkhasiat dan paling dicari mengatakan tingginya kandungan asam lemak tak jenuh khususnya asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yaitu asam oleat atau omega 9 dan juga asam linoleat atau omega 6 mencapai 65-85% membuat minyak zaitun banyak digunakan dibidang kesehatan. Selain itu, asam lemak tak jenuh rangkap tunggal memiliki keunggulan, yakni lebih sulit teroksidasi. Maka dengan itu, jika dioleskan ke kulit maka akan terlindungi dari sinar matahari dan tidak akan terpicu menjadi kanker atau tumor. Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, kulit kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya. Minyak zaitun ini diaplikasikan pada jenis luka kering, luka lesi parsial, luka robek, luka goresan, luka bakar ringan, luka dengan *granulated tissue development*, kerusakan kulit karena radiasi, dan ulkus diabetikum. Minyak zaitun dapat diaplikasikan pada jenis ulkus grade I samapi IV (Nurdintini et al., 2017)

c. Manfaat

Manfaat minyak zaitun untuk bayi, sebagai berikut :

1) Pencegah Ruam Popok

Jika bayi bisa melepaskan dirinya dari pemakaian popok sekali pakai, maka ibu harus senantiasa menjaga kebersihan dan perawatan tubuhnya untuk menghindarkan bayi mengalami ruam popok. Ruam popok ini biasanya dapat terjadi karena pengaruh keringat atau kondisi popok yang basah. Cara untuk mencegahnya adalah dengan mengoleskan minyak zaitun pada pantat bayi setelah mengganti.

2) Menjaga Kesehatan Rambut

Selain untuk kesehatan, penggunaan minyak zaitun untuk bayi juga bisa membantu untuk mempercantik rambutnya agar tampak bercahaya, lebih kuat, lebat, dan lembut. Selain mengonsumsi langsung secara rutin dengan izin dari dokter, ibu dapat memperoleh manfaat minyak berkhasiat ini dari produk-produk sampo berbasis zaitun untuk bayi. Ibu juga bisa mengoleskannya langsung bayi.

3) Mencegah penyakit jantung dan kanker

Untuk mengupayakan kesehatan bayi sedario awal, tidak ada salahnya menambahkan minyak zaitun pada menu makan bayi. Sebab, minyak zaitun dikenal memiliki banyak vitamin diantaranya adalah vitamin A, vitamin C, vitamin D, vitamin E, vitamin K, dan vitamin B kompleks. Kandungan vitamin-vitamin tersebut dapat menghindarkan tubuh bayi dari risiko penyakit jantung dan kanker yang bisa mengancam masa depannya.

4) Untuk memijat

Pijat bayi dapat bermanfaat untuk kesehatan, menenangkan, dan memperbaiki tidurnya. Saat memijat ini ibu bisa menggunakan minyak zaitun yang memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- a) Membuat kulit bayi sehat, halus, kencang, dan berkilau
- b) Mempunyai kekuatan regeneratif diatas jaringan kulit

c) Mengandung vitamin E, lemak sehat, antioksidan fenol, oleat, dan asam squalene yang dapat memepertahankan warna kulit serta meningkatkan kesehatan tulang dan otot.

5) Mengurangi Konstipasi

Bayi sering mengalami konstipasi, terutama yang sudah mulai makan MPASI. Minyak zaitun untuk bayi bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi masalah pencernaan tersebut. Caranya adalah dengan menggosokan minyak zaitun hangat ke perut bayi dengan gerakan searah jarum jam. Perutnya pun akan terasa lebih nyaman dan ia dapat tidur dengan nyenyak.

4. Mekanisme Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok

Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, Fatmawati, & Fajriyah, 2015). Memberikan olesan minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membran sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab dan menambah elastisitas kulit (Andirani, Fatmawati, & Fajriyah, 2015).

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Pasal 46

1. Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :
 - a. Pelayanan Kesehatan Ibu
 - b. Pelayanan Kesehatan Anak
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan atau
 - e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
 - f. Tugas Bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri
 - g. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntable

Pasal 50

1. Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf b, Bidan berwenang:
 - a. Memeberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah.
 - b. Memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat
 - c. Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan, dan
 - d. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan.

C. Hasil Penelitian Terkait

Hasil penelitian menunjukkan data sebelum diberi minyak zaitun (olive oil), sebanyak 36 bayi (100%) mengalami ruam popok ringan. Sebanyak 25 bayi (69,4%) sembuh setelah diberi minyak zaitun. Sedangkan 11 bayi (21,6%) mengalami ruam popok ringan.

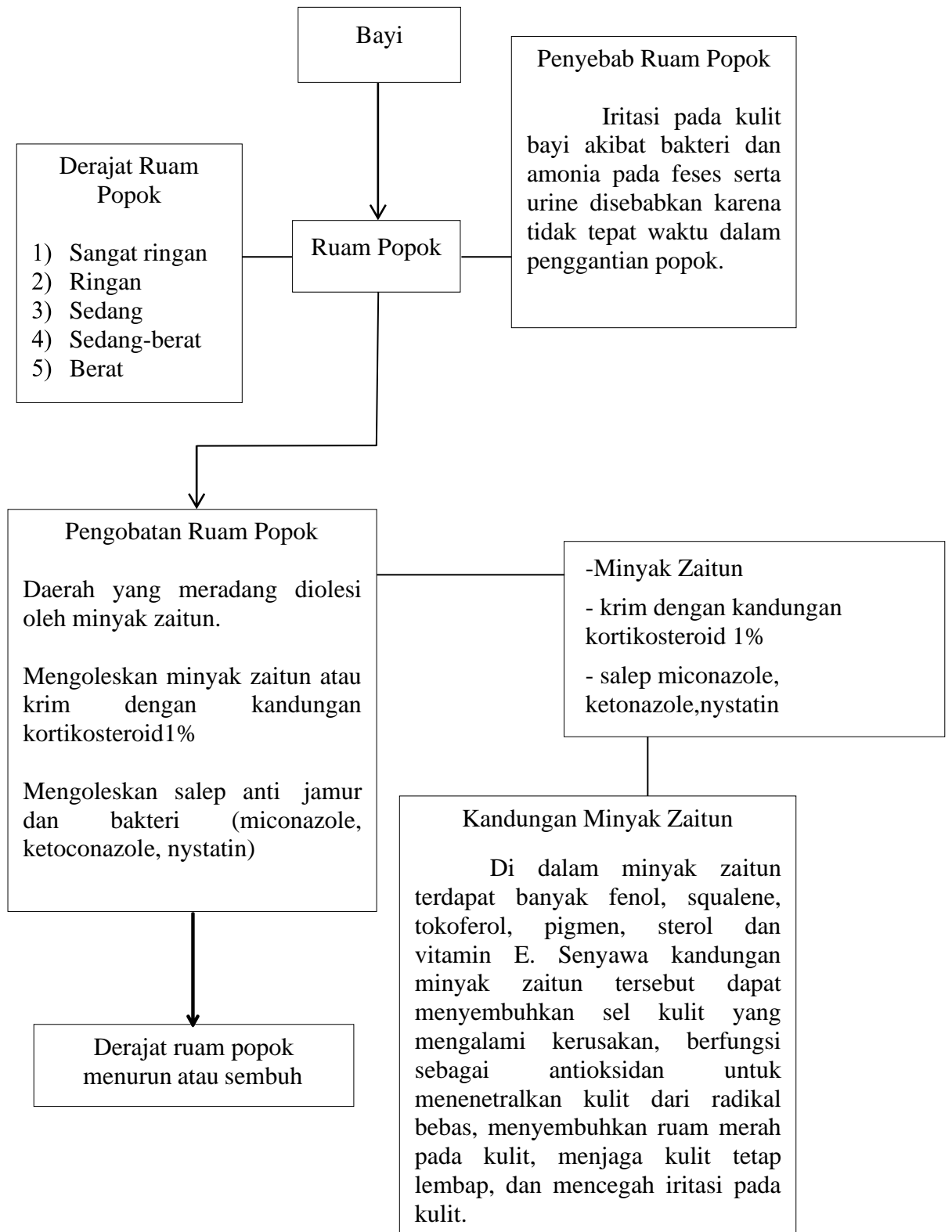
Didapatkan data dari 36 responden bayi yang mengalami ruam popok, terdapat 25 bayi mengalami kesembuhan dan 11 bayi masih mengalami ruam popok ringan.

Dari data tersebut, didapati semua responden mengalami ruam popok ringan sebelum diberikan terapi minyak zaitun. Kondisi lingkungan didesa sukobanah juga dapat menjadi salah satu penyebab. Desa sukobanah yang dekat dengan pantai menyebabkan suhu lebih panas dan meningkatkan resiko ruam pada bayi. Suhu panas ini membuat bayii lebih mudah berkereringat. Selain itu, faktor pendidikan orangtua juga berpengaruh. Masyarakat desa sukobanah mayoritas pendidikan SD-SMP sehingga pengetahuan mereka tentang cara mencegah dan merawat bayi yang mengalami ruam popok juga rendah.

Daro hasil penelitian, sebanyak 25 bayi (69,4%) sembuh dari ruam popok dan 11 bayi (21,6%) masih mengalami ruam popok ringan. Sebanyak 11 dari 36 bayi tidak sembuh. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, orangtua yang kurang menjaga kebersihan bayi seperti tidak pernah mengganti popok yang sudah kotor. Popok yang kotor menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri.

Pemberian minyak zaitun secara rutin pagi dan sore hari setelah mandi sebanyak 1 sendok makan air bersih ditambah 2 sendok makan minyak zaitun selama 3 sampai 5 hari dapat menyembuhkan ruam popok pada bayi. Hal inni sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa minyak zaitun memiliki kandungan lemak yang dapat memelihara kelembaban dan menjaga kulit bayi dari ruam popok

D. Kerangka Teori



Sumber : Nurdintini et al., 2017